

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap struktur pertunjukan kesenian Lais yang dibawakan oleh Grup Pancawarna di Desa Cibunar, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, dapat disimpulkan bahwa pertunjukan ini memiliki struktur yang sistematis dan sarat makna, yang terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu pra-pertunjukan, pertunjukan inti, dan pasca-pertunjukan. Tahap pra-pertunjukan mencakup persiapan alat utama seperti bambu surat dan tali tambang dadung, persiapan alat musik tradisional (kendang, gong, dan tarompet Sunda), kostum pangsi, serta penyusunan sesajen dan pelaksanaan ritual sebagai wujud penghormatan terhadap leluhur serta permohonan keselamatan. Tahap pertunjukan inti ditandai dengan serangkaian atraksi akrobatik seperti duduk di atas bambu, mengguling ke tali tambang, berjalan, berputar, hingga menggantung, yang seluruhnya diiringi oleh musik tradisional Sunda untuk membangun suasana dramatik dan emosional dalam pertunjukan. Sementara itu, tahap pasca-pertunjukan mencakup pembongkaran peralatan, doa penutup sebagai ungkapan syukur, serta

evaluasi internal dan proses regenerasi sebagai upaya pelestarian kesenian Lais kepada generasi muda.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa unsur karawitan memiliki peran yang sangat penting dalam struktur pertunjukan. Musik tradisional Sunda yang terdiri dari kendang, gong, dan tarompet bukan sekadar pengiring, tetapi berfungsi sebagai pengatur ritme, pembangun suasana, serta penguat ekspresi spiritual dan emosional dari setiap gerakan akrobatik yang ditampilkan oleh pelais. Dengan demikian, pertunjukan Lais bukan hanya bentuk hiburan, melainkan juga media ekspresi budaya, spiritualitas, dan identitas kolektif masyarakat Sunda. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil menjawab kedua rumusan masalah yang diajukan, yaitu mengenai bagaimana struktur pertunjukan kesenian Lais Grup Pancawarna dan bagaimana peran unsur karawitan dalam pertunjukan tersebut. Penelitian ini secara menyeluruh memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bentuk, fungsi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam setiap tahap pertunjukan kesenian Lais.

4.2. Saran

1. Bagi pelaku kesenian Lais Grup Pancawarna

Disarankan agar dokumentasi dan pencatatan struktur pertunjukan dilakukan secara lebih sistematis agar nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap tahap pertunjukan tidak hilang atau terputus oleh perubahan zaman.

2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan

Hendaknya memberikan perhatian dan dukungan lebih serius dalam bentuk pelatihan, fasilitas, dan promosi agar kesenian tradisional seperti Lais tetap eksis dan berkembang sebagai bagian dari identitas budaya Garut.

3. Bagi masyarakat umum

Diharapkan dapat lebih menghargai dan terlibat aktif dalam setiap pertunjukan Lais, karena keberlanjutan budaya tradisional sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat sebagai penonton, pendukung, dan pewaris nilai.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal untuk mengembangkan studi lanjutan, seperti kajian semiotika gerak dalam pertunjukan Lais,

peran gender dalam tim pertunjukan, atau pengaruh media sosial terhadap persepsi masyarakat terhadap kesenian tradisional.

